

HIDUP PENUH LIKA LIKU

Disusun Guna Memenuhi Tugas UTS Kewirausahaan

Dosen Pengampu : Bapak Turjangun



Disusun Oleh :

Adhelia Nur Eka 43040190026

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA

2022

Halo.. Perkenalkan saya Adhelia Nur Eka. Anak pertama dari 2 bersaudara. Yup, kedua orangtua ku hanya memiliki 2 anak. Mengikuti program pemerintah “2 anak cukup” tidak kok bercanda hihi. Ya karena memang tidak ingin mempunyai anak banyak, berat biaya sekolahnya hihi. Adhel biasa dipanggil oleh teman-teman. Lahir dan besar di kota kecil Cilegon, Banten. Dahulu Banten itu masih Jawa Barat loh. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya berdirilah provinsi Banten. Terdapat banyak kesenian budaya dari Banten loh, salah satunya yaitu Rampak Bedug. Sedikit aja perkenalannya lalu lanjut ke lika liku kehidupan.

Ayah seorang karyawan BUMN dan ibu hanyalah seorang IRT. Walau begitu saya sangat bersyukur dilahirkan dan dibesarkan oleh keduanya. Lika liku kehidupan sudah tentu dialami oleh kedua orangtua ku. Mulai dari struggle mencari pekerjaan dahulu ketika aku kecil. Setelah mendapat pekerjaan yang hanya kontrak ayah berjuang menjadi karyawan tetap, melakukan pelatihan, test kesehatan dan lainnya. Sekitar usiaku menginjak kelas 2 atau 3 SMP ayah sempat mencari tempat pekerjaan baru, tetapi qadarullah tidak diterima. Lalu tetap melanjutkan pekerjaan ditempat lama sambil menyambi mengerjakan servis barang elektronik. Sampai tiba akhirnya ayah dijadikan karyawan tetap dan naik jabatan. Sampai saat ini ayah tetap menyambi pekerjaan menservis barang-barang elektronik yang rusak, barang-barang yang sebenarnya masih bisa dipulihkan kembali.

Ibu Rumah Tangga, memilih menjadi seorang ibu yang sepenuhnya berada di rumah. Mengurus keperluan-keperluan yang ada di rumah, mendidik anak-anaknya, mengantar jemput. Ibu yang hebat nan tangguh. Badai kehidupan masing-masing manusia pasti ada. Aku pun dulu berjuang ketika ingin memasuki dunia perkuliahan. Mulai dari mengikuti Ujian SBMPTN 2 kali dan keduanya gagal. Mencoba mencari kampus lain melalui jalur mandiri. Tetapi tetap mendaftarkan melalui SPANPTKIN. Alhamdulillah qadarullah diterima di IAIN Salatiga. Jatuh bangun kehidupan mulai terasa saat menginjak bangku perkuliahan. Sempat hampir menyerah, tetapi lagi-lagi orangtua menjadi semangat saya untuk tetap maju dan melanjutkan perjuangan.

Manusia pasti memiliki badai kehidupannya masing-masing. Semua masalah akan selesai apabila dihadapi dan dijalani, bukan malah lari dari kenyataan. Jatuh bangunnya kehidupan, lika liku yang dihadapi hanya mampu dimengerti oleh diri sendiri. Diceritakan pun terkadang sulit untuk menjelaskannya. Tetap teguh kuat berdiri diatas kaki sendiri, bersyukur dan terus beriman kepada Allah SWT. senantiasa akan mendapatkan pertolongan-pertolongan-NYA.